

BAB V

PEMBAHASAN

Studi kasus kebidanan pada masa nifas Ny. S di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb dimulai sejak 9 jam pertama masa postpartum dan di laksanakan berdasarkan data subjektif dan objektif. Saat di lakukan pemeriksaan di dapatkan hasil bahwa TTV normal, kontraksi baik, TFU 2 jari di bawah pusat dan terdapat pengeluaran ASI berupa kolostrum, dan ibu merupakan ibu primigravida yang belum pernah memiliki pengalaman menyusui.

Pengkajian di lakukan pada ibu postpartum primipara dengan masalah ibu ingin meningkatkan produksi ASI yang diberikan asuhan pijat oksitosin dengan *essential oil lavender* oleh petugas dan anggota keluaraga. Mengajarkan kepada anggota keluarga bagaimana cara melakukan pijat oksitosin yang benar serta memberikan edukasi pada ibu tentang teknik menyusui yang benar dan pentingnya ASI Eksklusif. Asuhan pada ibu postpartum ini di lakukan secara langsung pada Ny. S P1A0 melalui observasi dan anamnesa pada tanggal 23 Maret s/d 29 Maret 2025.

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan mengajarkan kepada suami dan keluarga tentang bagaimana melakukan pemijatan oksitosin dengan *essential oil lavender*. Berdasarkan teori yang di sampaikan oleh Fatrin pada tahun 2022 bahwa produksi ASI dapat meningkat setelah dilakukan pijat oksitosin dikarenakan pijatan pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6 yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah kebagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin. Penulis juga menjelaskan bahwa hormon oksitosin akan masuk kedalam aliran darah lalu merangsang alveoli untuk mengeluarkan ASI, sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada bayi melalui ductus. Selain itu, rangsangan tersebut juga memberikan umpan balik yang meningkatkan produksi hormon prolaktin dari hipofisis anterior, yang berperan dalam produksi ASI. Pada saat melakukan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender*, aroma lavender yang dihasilkan akan memberikan efek relaksasi pada sistem saraf pusat, efek relaksasi yang dihasilkan dapat membantu dalam peningkatan produksi hormone oksitosin, yaitu

hormon yang berperan terhadap peningkatan produksi ASI karena hipotalamus yang terdapat pada sistem saraf pusat memiliki fungsi menghasilkan hormon oksitosin.

Pada tanggal 24 Maret 2025 diberi asuhan hari kedua postpartum, dilakukan observasi lanjutan dan didapatkan hasil bahwasannya pada payudara kiri dan kanan sudah keluar ASI namun sedikit. Bayi menyusui dengan waktu singkat, bayi rewel dan sulit tidur, frekuensi menyusu bayi kurang dari 8 kali dalam sehari, BAK 3 kali/hari dan BAB 1 kali/hari, ibu terlihat sedih dan mengatakan khawatir serta cemas dengan pemenuhan ASI untuk bayinya. Ibu juga mengatakan tidak percaya diri apakah dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan sesuai dengan teori Saputri pada tahun 2019 yaitu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi dan pengeluaran ASI diantaranya frekuensi menyusui bayi kepada ibunya dimulai dari inisiasi menyusui dini (IMD), faktor psikologis ibu seperti ketidaknyamanan pada ibu yang mengakibatkan ibu menjadi tegang dan tidak percaya diri. Oleh karena itu di lakukan asuhan berupa pemberian pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender* kepada ibu untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

Pada asuhan hari ketiga yaitu pada tanggal 25 Maret 2025 ibu mengatakan bahwasannya pengeluaran ASInya cukup banyak pada kedua payudara, bayi menyusu 10 kali/hari, BAK 5 kali/hari dan BAB 2 kali/hari. Setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 2 jam. Penulis kembali memberikan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender* dan mengingatkan ibu serta suami untuk rutin melakukannya 2 kali dalam sehari dan menganjurkan ibu untuk makan makanan cukup gizi termasuk yang dapat meningkatkan ASI seperti sayur daun katu dan sayur daun kelor serta minum air minimal 8-12 gelas/ hari atau 2,5 liter. Ibu mengatakan merasa lebih rileks dan nyaman, ibu mengatakan sangat merasa terbantu dengan pijat oksitosin yang di berikan serta mengatakan ingin terus dilakukan pemijatan karna sangat membantu.

Asuhan pada hari keempat pada tanggal 26 Maret 2025 ibu mengatakan ASI sudah keluar banyak pada payudara kanan dan kiri, dan bayinya menyusu kuat 11x sehari, BAK 6 kali/hari dan BAB 2 kali/hari. Setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 2 jam. Penulis tetap memberikan pijat oksitosin

menggunakan *essential oil lavender* dan mengingatkan ibu serta suami untuk rutin melakukannya dan menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASInya sesering mungkin sesuai kebutuhan bayi serta mengingatkan ibu untuk tetap menjaga pola istirahat ibu serta mengkonsumsi makanan cukup gizi. Ibu mengatakan sudah lebih nyaman menyusui bayinya, mulai terbiasa dengan teknik menyusui yang diajarkan serta lebih percaya diri dalam proses menyusunya dan sudah tidak merasa cemas tentang kecukupan ASI bagi bayinya sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Yuliana pada tahun 2020 dengan meningkatnya keberhasilan menyusui melalui pijat oksitosin, ibu merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus menyusui.

Asuhan pada hari ke-5 tanggal 27 Maret 2025 kondisi ibu semakin membaik. Ibu mengatakan produksi ASI sudah keluar banyak dan lancar pada kedua payudara. Bayi menyusu kuat sebanyak 10 kali per hari, dengan frekuensi BAK 6 kali dan BAB 3 kali. Setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 3 jam. Penulis tetap memberikan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender* dan mengingatkan ibu serta suami untuk rutin melakukannya. Dari segi fisik dan psikis, ibu menunjukkan keadaan baik, stabil secara emosional, dan merasa senang dengan hasil produksi ASI yang meningkat.

Asuhan pada hari ke-6 tanggal 28 Maret 2025. Ibu mengatakan ASI semakin lancar, bayi menyusu sebanyak 11 kali sehari. Frekuensi BAK bayi meningkat menjadi 8 kali sehari, BAB tetap 2 kali. Setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 3-4 jam. Penulis tetap memberikan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender* dan mengingatkan ibu serta suami untuk rutin melakukannya. Secara keseluruhan, kondisi ibu tetap baik, dan ibu merasa senang dengan peningkatan produksi ASI.

Asuhan pada hari ke-7 tanggal 29 Maret 2025 yaitu hari terakhir kunjungan. Produksi ASI tetap optimal, bayi menyusu kuat 10 kali sehari, frekuensi BAK bayi 7 kali dan BAB 2 kali sehari. Setelah menyusu bayi akan tertidur/ tenang selama 3-4 jam. Penulis tetap memberikan pijat oksitosin menggunakan *essential oil lavender* dan mengingatkan ibu serta suami untuk rutin melakukannya. Kemudian penulis melakukan penimbangan berat badan bayi dan didapati hasil 2700 gram, berat badan bayi mengalami penurunan tidak lebih dari

10% dari berat lahirnya yaitu 2745 gram sesuai dengan teori menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif umumnya akan kembali ke berat lahir paling lambat usia 2 minggu, dengan penurunan berat badan selama 2 minggu pertama tidak melebihi 10% dari berat lahir. Ibu merasa senang karena produksi ASInya meningkat secara signifikan dan bayinya sehat.

Kemudian berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada hari ke 5 sampai ke 7 terjadi peningkatan produksi ASI dan di dapatkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian yang telah di lakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Nurrohmah pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan aliran darah ke jaringan payudara dan merangsang produksi hormon oksitosin, yang secara langsung mendukung mekanisme let-down reflex serta meningkatkan produksi ASI.

Hasil tersebut diperkuat oleh Romzalina pada tahun 2023 dalam penelitian di PMB Kota Palembang, di mana 33 ibu nifas yang menerima pijat oksitosin dengan *essential oil lavender* mengalami peningkatan median produksi ASI dari 4.00 menjadi 27.00. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan *p-value* = 0.001, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistic. Penelitian ini menekankan pentingnya stimulasi hormon oksitosin dan prolaktin dalam mendukung peningkatan produksi ASI.

Sementara itu, penelitian oleh Siregar pada tahun 2023 di Desa Aek Batu, Sumatera Utara, juga menunjukkan hasil serupa. Pada kelompok intervensi yang menerima pijat punggung menggunakan lavender *essential oil*, terdapat peningkatan produksi ASI dari rerata 1,17 menjadi 2,30, dengan hasil uji Wilcoxon *p-value* = 0.000. Kelompok kontrol justru menunjukkan penurunan produksi ASI. Ini menandakan bahwa tanpa intervensi pijat oksitosin, produksi ASI cenderung menurun.

Dengan tidak ditemukannya kesenjangan antara teori dan praktik, maka intervensi pijat oksitosin dapat direkomendasikan sebagai upaya nonfarmakologis yang efektif untuk membantu ibu postpartum, khususnya primipara yang ingin meningkatkan produksi ASI seperti Ny. S, setelah diberikannya pijat oksitosin oleh suami Ny. S, terjadi peningkatan frekuensi menyusu, kelancaran BAK/BAB bayi, kualitas tidur bayi, serta kenyamanan ibu dalam menyusui.

Penulis merekomendasikan kepada petugas kesehatan, khususnya bidan, agar memberikan edukasi dan pelatihan kepada suami atau anggota keluarga ibu postpartum mengenai teknik pijat oksitosin menggunakan essential oil lavender yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Teknik pijat ini dilakukan di sepanjang tulang belakang hingga mencapai kostal 5–6 (sekitar batas tali bra), dengan durasi 3–5 menit, dan dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Intervensi ini idealnya dimulai dalam 3 jam pertama setelah persalinan, pada saat ibu telah berada di ruang rawat gabung dan mulai dapat melakukan mobilisasi ringan. Langkah ini dapat membantu ibu primipara yang mengalami kurang optimalnya produksi ASI, sehingga diharapkan dapat mencegah penggunaan susu formula secara dini.